

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN TEORI BEHAVIORISTIK DI SD NEGERI TRI MEKAR JAYA

Neneng Hoeriah

SD Negeri Tri Mekar Jaya

nenenghoeriah123@gmail.com

Abstrak: Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh gaya mengajar seorang guru. Ketika siswa diberikan metode pengajaran yang membebaskan, mereka akan menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik, mudah, dan kritis dibandingkan dengan metode pengajaran yang membatasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan teori behavioristik di SD Negeri Tri Mekar Jaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Para informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru-guru SD Negeri Tri Mekar Jaya, Kepala Sekolah, dan siswa-siswa SD Negeri Tri Mekar Jaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk mendapatkan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti pemberian penguatan positif, sistem reward, penetapan tujuan yang terukur, pemberian umpan balik, pembelajaran kolaboratif, serta dorongan guru kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok atau pasangan belajar. Selain itu, pembelajaran yang menarik dengan penggunaan metode pengajaran yang bervariasi dan kreatif juga dapat menjaga minat siswa terhadap pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran juga mempengaruhi motivasi belajar mereka. Terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti pengalaman pada tahun-tahun awal kehidupan, latar belakang budaya, peniruan tingkah laku (modelling), lingkungan tempat pembelajaran berlangsung, dan harapan orangtua terhadap anak-anak mereka. Dengan demikian, strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan pendekatan behavioristik.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi Belajar, Behavioristik

Abstract: Student learning motivation is greatly influenced by the teaching style of a teacher. When students are provided with a liberating teaching method, they will demonstrate better, easier, and more critical learning motivation compared to restrictive teaching methods. The purpose of this study is to investigate the efforts made by teachers to enhance student learning motivation by applying behaviorist theory in SD Negeri Tri Mekar Jaya. This research adopts a qualitative research method, involving observation, interviews, and document analysis. The participants in this study are the teachers, Headmaster, and students of SD Negeri Tri Mekar Jaya. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and verification to draw conclusions. The findings of this study reveal several factors that contribute to enhancing student learning motivation, such as providing positive reinforcement, implementing a reward system, setting measurable goals, giving feedback, promoting collaborative

learning, and encouraging students to work together in groups or learning pairs. Additionally, engaging students with interesting and varied teaching methods helps sustain their interest in learning. Active student involvement in the learning process also influences their learning motivation. Other factors that influence student learning motivation include early life experiences, cultural background, modeling behavior, learning environment, and parental expectations. Therefore, the teaching strategies employed by teachers play a crucial role in enhancing student learning motivation based on a behaviorist approach.

Keywords: Teacher Strategies, Learning Motivation, Behaviorism

1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan faktor krusial dalam mencapai hasil belajar yang baik pada siswa. Namun, terdapat tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama di SD Negeri Tri Mekar Jaya. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya motivasi dan minat dalam belajar, yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka. Teori behavioristik, yang dikembangkan oleh Burrhus Frederic Skinner, menekankan pentingnya penguatan dan stimulus dalam membentuk tingkah laku dan motivasi belajar siswa. Melalui penerapan prinsip-prinsip behavioristik dalam proses pengajaran, guru memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, dalam konteks SD Negeri Tri Mekar Jaya, belum banyak penelitian yang mengkaji strategi guru dalam menerapkan teori behavioristik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami upaya yang dilakukan oleh guru-guru di SD Negeri Tri Mekar Jaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan teori behavioristik. Dengan mempelajari strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan teori behavioristik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang efektif di SD Negeri Tri Mekar Jaya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi guru-guru lain dalam mengoptimalkan motivasi belajar siswa di berbagai konteks pembelajaran.¹

Dengan memahami latar belakang ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan teori behavioristik di SD Negeri Tri Mekar Jaya, serta memberikan sumbangan nyata dalam pengembangan pendekatan

¹ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 2 (Jakarta : Rineka Cipta, 2002).

pembelajaran yang efektif dan inovatif. Pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh pengajar untuk memberikan kesempatan kepada para sarjana untuk memahami dan mengetahui materi yang sedang dipelajari. Dalam konteks literasi, peran utama diemban oleh guru sekolah dan cendekiawan. Preceptor memiliki peran penting dalam mengarahkan proses literasi hingga penyelesaian tugas, sementara sarjana menerima materi dari guru sekolah.² Hubungan antara pengajar dan sarjana mencerminkan bimbingan belajar dan upaya literasi. Bimbingan belajar dan pengembangan keterampilan literasi menjadi fokus utama dalam seminar. Preceptor bertanggung jawab atas kelancaran proses bimbingan dan literasi dengan membimbing sarjana melalui pengetahuan dan pengalaman mereka. Dalam proses bimbingan belajar dan literasi, faktor-faktor seperti provokasi, kedewasaan, hubungan antara pembimbing dan sarjana, serta kemampuan pembimbing dalam berinteraksi dengan sarjana, menjadi faktor yang sangat penting. Dalam literasi, diperlukan provokasi yang memberikan dorongan internal kepada sarjana agar mereka mencapai tujuan literasi yang diinginkan. Provokasi ini melibatkan sejumlah proses yang mempengaruhi semangat dan kelanjutan sarjana dalam melakukan pengembangan literasi yang spesifik, baik secara internal maupun eksternal. Dalam situasi tertentu, ada kebutuhan yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu. Sebagai contoh, seseorang mungkin ingin makan bukan karena merasa lapar, tetapi karena ada dorongan lain yang mempengaruhinya. Namun, hal ini tidak berarti bahwa kebutuhan tersebut tidak akan muncul kembali. Kepuasan yang diperoleh bersifat sementara jika kebutuhan tersebut telah terpenuhi. Individu yang didorong oleh kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi akan termotivasi untuk melakukan tindakan yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan tersebut.³

Motivasi dalam proses belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan antusiasme siswa. Menurut Gray, provokasi melibatkan sejumlah proses yang mempengaruhi semangat dan kelanjutan individu dalam melakukan tindakan tertentu. Dalam konteks belajar, motivasi siswa yang optimal mendorong mereka untuk meningkatkan prestasi dengan lebih baik. Menurut Nursyaidah, gaya mengajar seorang

² A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 81 (Jakarta: Grafindo, 2001).

³ Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Metode pengajaran yang membebaskan dan memfasilitasi mendorong siswa untuk menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik, mudah, dan kritis dibandingkan dengan metode pengajaran yang membatasi. Teori behavioristik menekankan pentingnya lingkungan dan rangsangan eksternal dalam membentuk perilaku individu, termasuk motivasi belajar. Guru-guru di SD Negeri Tri Mekar Jaya menyadari bahwa motivasi belajar yang tinggi sangat penting bagi prestasi akademik dan perkembangan pribadi siswa. Oleh karena itu, mereka menerapkan strategi berdasarkan teori behavioristik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menggabungkan rangsangan positif dan penghargaan, dengan tujuan mendorong partisipasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi dan pengalaman, proses belajar mengajar dapat mengubah perilaku individu menjadi lebih baik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi memainkan peran kunci dalam kegiatan belajar, karena itulah yang mendorong semangat dan antusiasme dalam belajar. Tanpa motivasi, peserta didik tidak akan mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini terlihat dalam kenyataan yang terjadi pada siswa di SD Negeri Tri Mekar Jaya, di mana rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang malas mengerjakan tugas, mudah menyerah, tidak menyukai soal-soal yang diberikan oleh guru, dan dapat menimbulkan masalah di kelas maupun di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah ini, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan mengacu pada teori behavioristik, di SD Negeri Tri Mekar Jaya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mengacu pada penelitian yang tidak melibatkan perhitungan statistik dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai alat atau pendekatan untuk menjalankan penelitian berdasarkan filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk menyelidiki berbagai objek penelitian dengan cara

mengumpulkan data yang melibatkan triangulasi atau penggabungan sumber data. Dengan demikian, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang terdiri dari kumpulan kata-kata dari narasumber, yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Dalam konteks penelitian ini, subjek penelitian adalah guru dan siswa di SD Negeri Tri Mekar Jaya. Pendekatan penelitian ini lebih fokus pada deskripsi data yang diperoleh, yang kemudian akan dianalisis untuk memperoleh pemahaman tentang berbagai peristiwa atau temuan yang ditemukan di lapangan.

3. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan dilapangan tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Teori Behavioristik di SD Negeri Tri Mekar Jaya.

1. Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Huiitt, W., provokasi adalah keadaan internal (kadang-kadang dianggap sebagai persyaratan, dorongan, atau ajakan) yang mendorong individu untuk melakukan usaha maksimal dalam mencapai sesuatu. Dalam konteks ini, Handoko mengidentifikasi beberapa indikator untuk menilai kekuatan motivasi belajar siswa, yaitu: ketekunan dalam menghadapi tugas, ketekunan dalam menghadapi kesulitan (tanpa mudah putus asa), menunjukkan minat pada berbagai masalah orang dewasa, lebih suka bekerja secara mandiri, cepat merasa bosan dengan tugas rutin, dan mampu mempertahankan pendapat mereka. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, mengambil inisiatif dalam memperoleh pengetahuan, dan mencapai tujuan akademik atau pendidikan mereka. Faktor ini memiliki peran penting dalam mempengaruhi tingkat keterlibatan, keberhasilan, dan kepuasan seseorang dalam proses belajar.

Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru menurut Dimiyati yaitu dengan cara:⁴

⁴ Dimiyati Mudjiono, "Belajar Dan Pembelajaran," 2002, 95.

1. Memberikan ruang bagi para sarjana untuk mengungkapkan tantangan literasi yang mereka alami.
2. Mengajak orang tua untuk mendukung partisipasi sarjana dalam kegiatan literasi.
3. Menciptakan lingkungan yang mendorong literasi.
4. Mengalokasikan waktu secara teratur dan menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menyenangkan.
5. Mendorong siswa dengan memberikan keyakinan bahwa mereka mampu mengatasi kesulitan dan meraih kesuksesan.
6. Guru mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa. Perilaku belajar siswa mencerminkan serangkaian perilaku yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru dapat meningkatkan motivasi belajar dengan cara berikut:
7. Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi pembelajaran sebelumnya, dan mencatat hal-hal penting dari bahan tersebut.
8. Guru membantu siswa dalam memecahkan masalah yang sulit dengan membaginya menjadi bagian-bagian yang lebih mudah.
9. Guru mengajar siswa cara mengatasi kesulitan dan mendorong keberanian dalam menghadapinya.
10. Guru mengajak siswa untuk mengalami dan mengatasi kesulitan.
11. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengatasi masalah dan mungkin membantu teman sekelas yang mengalami kesulitan.
12. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesulitan belajar mereka sendiri.
13. Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar proses belajar menjadi

Penguatan Positif: Guru memberikan apresiasi berupa pujian, penghargaan, atau pengakuan kepada siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang baik atau mencapai tujuan pembelajaran. Penguatan positif ini bertujuan untuk memperkuat perilaku belajar yang diinginkan dan meningkatkan motivasi siswa. Sistem Reward: Guru

menerapkan sistem penghargaan di kelas, di mana siswa mendapatkan poin, stiker, atau hadiah lainnya ketika mereka menunjukkan motivasi belajar yang tinggi atau mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sistem ini memberikan dorongan eksternal dan dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses belajar. Menetapkan Tujuan yang Terukur: Guru membantu siswa menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan realistis. Dengan memiliki tujuan yang jelas, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mencapai tujuan tersebut. Umpan Balik Konstruktif: Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa mengenai kinerja mereka. Umpan balik yang jelas dan terarah membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, sehingga mereka dapat terus meningkatkan motivasi belajar. Pembelajaran Kolaboratif: Guru mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok atau pasangan belajar. Kolaborasi meningkatkan motivasi belajar siswa melalui interaksi sosial, dukungan teman sebaya, dan rasa saling bertanggung jawab. Pembelajaran yang Menarik: Guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan kreatif untuk menjaga minat siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Penggunaan media visual, permainan edukatif, atau teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa. Keterlibatan Aktif Siswa: Guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, bertanya, dan berdiskusi. Dengan merasa terlibat dan memiliki peran aktif dalam pembelajaran, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar.⁵

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi dapat disimpulkan dari pendapat Sukadi sebagai berikut: pengalaman individu, latar belakang budaya, dan peniruan tingkah laku (modelling). Melalui peniruan, individu dapat mengambil karakteristik motivasi berprestasi dari model yang mereka tiru. Selain itu, menurut Sanjaya, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa: a. Memperjelas tujuan pembelajaran. b. Membangkitkan motivasi siswa. c. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. d. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik. e. Memberikan pujian yang pantas atas keberhasilan siswa. f. Melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa. g.

⁵ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," Jakarta, 2009, 29.

Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. h. Menciptakan persaingan sehat dan kerjasama. Dalam konteks SD Negeri Tri Mekar Jaya, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan teori behavioristik mencakup penguatan positif, sistem reward, penetapan tujuan yang terukur, pemberian umpan balik, pembelajaran kolaboratif dengan mendorong kerja sama dalam kelompok, penggunaan metode pengajaran yang kreatif dan bervariasi, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Semua strategi ini bertujuan untuk merangsang motivasi belajar siswa guna mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Pendekatan Behavioristik

Pendekatan Behavioristik adalah suatu pendekatan dalam psikologi yang menekankan observasi dan analisis perilaku yang dapat diamati secara langsung. Pendekatan ini berpendapat bahwa perilaku manusia terbentuk melalui interaksi antara stimulus eksternal dan respons yang dihasilkan. Dalam pendekatan ini, pendidik menerapkan stimulus seperti hadiah (reward), motivasi, dan pujian, serta konsekuensi seperti refleksi esai. Guru menerapkan pendekatan behavioristik dengan memberikan penguatan positif dalam bentuk hadiah, motivasi, dan pujian. Hadiah atau reward diberikan sebagai bentuk apresiasi atas usaha siswa dalam suatu aktivitas. Guru berharap bahwa dengan sistem pemberian hadiah ini, siswa akan termotivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas. Selain itu, guru memberikan motivasi secara lisan maupun tertulis untuk mendorong dan menyemangati siswa agar lebih giat dalam kegiatan belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik. Pemberian pujian juga dilakukan oleh guru sebagai bentuk penghargaan dan perhatian terhadap siswa. Guru percaya bahwa memberikan pujian dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk terus meningkatkan kualitas kerja mereka agar dapat kembali mendapatkan pujian. Dengan menerapkan pendekatan behavioristik ini, diharapkan siswa dapat terdorong untuk berperilaku yang baik, termotivasi dalam belajar, dan

meningkatkan prestasi mereka secara keseluruhan.⁶

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Tri Mekar Jaya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Teori Behavioristik di SD Negeri Tri Mekar Jaya Guru di SD Negeri Tri Mekar Jaya menerapkan strategi berdasarkan teori behavioristik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi ini meliputi penerapan penguatan positif, reward system, penetapan tujuan yang terukur, pemberian umpan balik, pembelajaran kolaboratif dengan mendorong kerja sama dalam kelompok atau pasangan belajar, pembelajaran yang menarik dengan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan kreatif, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan, latar belakang budaya tempat individu dibesarkan, peniruan tingkah laku (modelling), lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung, dan harapan orangtua terhadap anak. Semua faktor ini dapat berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. B. Lilik, Lilik, Drs,. "Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Pada Guru Dan Peserta Didik," 2022.
- Agus Saputra, Darniyanti, Yulia. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung," no. 1.2 (2021): 193–205.
- Ahmad, Idzhar. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," no. 2.2 (2016): 221–28.
- Djamarah. Strategi Belajar Mengajar. 2. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

⁶ Boangmanalu Magdalena Ega Putri Iko Agustina, "Penerapan Pendekatan Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII The Implementation of Behavioural Approach to Enhance Discipline in Grade 8 Students During the Bahasa Indonesia Lesson]," no. 3.2 (2021): 151–71.

- Fitrah, Muh. "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. CV Jejak." Jejak Publisher, 2018.
- Handoko, T. Hani. "Manajemen Personal Dan Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua," 1992, 59.
- Magdalena Ega Putri, Boangmanalu, Iko Agustina. "Penerapan Pendekatan Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII The Implementation of Behavioural Approach to Enhance Discipline in Grade 8 Students During the Bahasa Indonesia Lesson]," no. 3.2 (2021): 151–71.
- Moleong, Lexy J. Metode Kualitatif Penelitian. Bandung, 2007.
- Mudjiono, Dimiyati. "Belajar Dan Pembelajaran," 2002, 95.
- Ratnawati Susanto, Ima Melinda. "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa," no. 2 no 2 (2018): 82,.
- S. Suharto, Sedyadiasto, Zahidi,. "Pemberian Penguatan Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa Kelas VIID SMP Islam Sudirman Ambarawa," no. 1.1 (2012).
- Sanjaya, Wina. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," Jakarta, 2009, 29.
- Sardiman, A.M. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. 81. Jakarta: Grafindo, 2001.
- Siti, Suprihatin. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," no. 3.1 (2015): 73–82.
- Suharni, Suharni. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," no. 6.1 (2021): 172–84.
- Sukadi. Guru Powerful Guru Masa Depan. Bandung, 2006.
- Wuitt,W. "Motivation To Learn. An Overview. Educational Psychology Interactive," 2001.